

PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA PEMERINTAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM MEMPENGARUHI PDRB KABUPATEN SUMBAWA

Sulandari¹, Roos Nana Sucihati^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nana.maula@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 16 Februari 2025

Accepted: 07 April 2025

Published: 30 April 2025

Keywords

Local Revenue;
Government Expenditure;
Human Development Index;
GRDP.

Abstrak

This study aims to determine the effect of Local Revenue, Government Expenditure, and Human Development Index on GRDP of Sumbawa District. The type of this study was associative study with quantitative approach. The type of data used was quantitative obtained from secondary sources using documentation techniques.

*The data used in this study are data on Local Revenue, Government Expenditure, and Human Development Index, and GRDP of Sumbawa District for 2014-2023. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (*t* test), simultaneous hypothesis testing (*F* test), and coefficient of determination testing (R^2). The result of this study showed that the Local Revenue, Government Expenditure, and Human Development Index had a positive and significant effect on GRDP of Sumbawa District for 2014-2023, either partially or simultaneously. The ability of the Local Revenue, Government Expenditure, and Human Development Index variables to effected on GRDP of Sumbawa District was 94.3%, while the remaining of 5.7% was effected by other variables outside this research model, such as population, workforce, foreign investment and domestic investment.*

PENDAHULUAN

Secara umum, setiap negara memiliki tujuan utama yang sama, yakni meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, pembangunan ekonomi pada menjadi fokus utama pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Melalui pembangunan ekonomi, kemakmuran dan standar hidup rakyat dapat meningkat, sehingga mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi negara. Namun sebaliknya, ketidakmerataan dalam pembangunan ekonomi dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi Negara (Sabilla & Sumarsono, 2022).

Menurut Tikson (dalam Astuti & Wijaya, 2024), pembangunan ekonomi (*economic development*) merupakan upaya dalam memperbaiki kualitas dan taraf kehidupan bangsa yang didasarkan pada pendapatan per kapita, serta bertujuan menaikkan meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui pemerataan distribusi pendapatan, serta pembangunan ekonomi yang berfokus pada penciptaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini mampu meminimalisir tingkat pengangguran, sekaligus mendorong peningkatan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat penting, terutama untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi ialah isu krusial yang sering dihadapi di banyak negara, karena memiliki peranan penting dalam dinamika perekonomian. Para peneliti ekonomi makro mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi sebagai tingkat kenaikan pendapatan per kapita, yang memberikan gambaran umum tentang keadaan ekonomi dan kesejahteraan penduduk suatu Negara (Lubis & Salsabila, 2024).

Pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam menetapkan tujuan pembangunan di waktu mendatang. Sejalan dengan perekonomian sebuah negara, pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf kemakmuran penduduk serta menurunkan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kemajuan mencerminkan peningkatan dalam sektor ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang menurun menunjukkan adanya penurunan aktivitas ekonomi. Setiap negara, baik yang telah maju maupun yang masih dalam tahap perkembangan selalu menetapkan pertumbuhan ekonomi yang positif sebagai tujuan utama. Sebab, dalam ini pertumbuhan ekonomi yang positif mampu membuat investor terdorong guna menaruh modal, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketersediaan modal dan menciptakan peluang kerja yang lebih banyak di negara tersebut (Amdan & Rafi, 2023).

Pembangunan nasional memiliki kaitan yang erat dengan pembangunan daerah, hal ini didasarkan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan pemerintahan daerah agar dapat mengelola pemerintahan dengan lebih efektif dan memberikan pelayanan terbaik kepada bangsa. Otonomi daerah dimampukan dengan mandat kewenangan yang besar, jelas, dan terlibat dengan seimbang. Untuk mengidentifikasi terjadinya tanda perkembangan ekonomi daerah salah satunya adalah indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), konsep tersebut disebabkan oleh aktivitas ekonomi dihasilkan dan dicapai oleh masyarakat pada periode tertentu. Pemahaman ini kemudian dimanfaatkan dalam mengukur bagaimana tingkat kesejahteraan atau kemakmuran dalam suatu wilayah (Hairiyah *et al.*, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto digunakan sebagai instrumen dalam mengetahui kondisi atau keadaan perekonomian daerah maupun provinsi dalam periode tertentu, serta sebagai parameter utama dalam mengukur prestasi pembangunan ekonomi daerah. PDRB pada dasarnya merupakan total nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh keseluruhan aktivitas ekonomi suatu wilayah (*region*) dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, besaran dari PDRB tersebut juga dapat menjadi suatu ukuran dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Peningkatan PDRB akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, penurunan PDRB dapat menimbulkan terancamnya kemakmuran serta pembangunan di daerah tersebut (Mamudi *et al.*, 2022).

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Saragih *et al.*, 2024).

Pembangunan daerah yang ideal adalah pembangunan yang dilandasi oleh penerimaan fiskal yang baik. Salah satu sumber penerimaan daerah untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Suatu daerah akan dianggap mandiri apabila seluruh pengeluaran yang dilaksanakan pemerintah berasal dari dana pendapatan asli daerah. Peningkatan PAD akan mengakibatkan dana yang diterima pemerintah daerah meningkat, yang berdampak pada meningkatnya pula kemandirian daerahnya yang dapat berpotensi meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Naiknya angka PAD akan berdampak positif terhadap pembangunan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan daerah tersebut (Sari & Halmawati, 2021).

PAD memegang peranan penting dalam kegiatan operasional pemerintah daerah. Menurut Kesuma, pertumbuhan ekonomi yang optimal akan membuat masyarakat sejahtera dengan didukung dana berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif. Melalui kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertumbuhan ekonomi daerah dapat tercipta. Dengan semakin baik daerah mengelola potensi daerahnya, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima untuk digunakan membiayai kebutuhan daerah (Angraini & Hidayat, 2023).

Selain itu, salah satu cara pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan cara meningkatkan pengeluaran yang dilakukannya. Belanja pemerintah merupakan kegiatan pembelanjaan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dimana tujuannya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Jika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan, maka PDRB akan meningkat pula. Semakin besar belanja pemerintah, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi melalui adanya penyediaan oleh pemerintah yang belum mampu dipenuhi oleh sektor swasta. Sebaliknya, ketika pengeluaran pemerintah terlalu sedikit dapat merugikan pertumbuhan ekonomi, pemborosan terhadap pengeluaran pemerintah menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlunya kebijakan pengeluaran pemerintah yang proposional agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, dan pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rambe & Febriani, 2020).

Indeks pembangunan manusia (IPM) juga merupakan faktor penting dalam peningkatan nilai PDRB. IPM ialah sebuah parameter yang mencerminkan prestasi atau keberhasilan pembangunan dalam upaya membangun kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat di sebuah daerah. Indeks tersebut menjadi penanda perkembangan suatu wilayah yang mencakup tiga elemen, yakni umur panjang dan hidup sehat (*along and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*), yang ketiganya merupakan dimensi penting dari kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara (Ismail *et al.*, 2021).

Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah karakteristik geografis yang unik, di mana banyak daerah terpencil sulit dijangkau, serta adanya perbedaan dalam kapasitas dan sumber daya antarwilayah. Daerah-daerah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku masih mengalami kendala infrastruktur dan investasi, sehingga tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka untuk pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masalah manajemen dan korupsi di tingkat lokal juga sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pemerataan pembangunan.

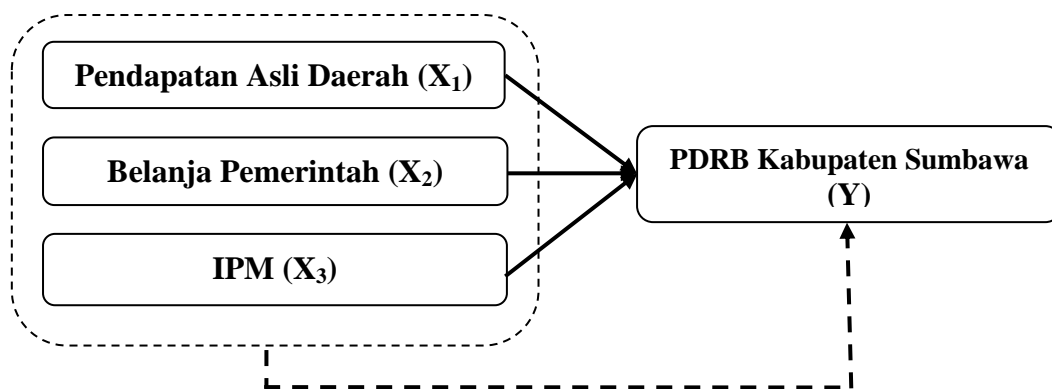
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Sumbawa dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pengkajian faktor-faktor tersebut perlu dilakukan secara mendalam, teliti dan sistematis agar pemerintah pada saat memutuskan untuk mengambil regulasi tidak salah sasaran. Dengan tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, maka akan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Husein Umar (2019), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, strategi penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas pendapatan asli daerah (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan indeks pembangunan manusia (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil kajian empiris dan teoritis yang telah uraikan, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Adapun data kuantitatif yang akan dikaji dalam penelitian, meliputi data PAD, belanja pemerintah, IPM, dan PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2014-2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2022), data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari sumber informasi kedua, seperti yang didapat dari perpustakaan ataupun laporan-laporan dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen atau arsip yang sudah ada berupa laporan-laporan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, baik yang sudah dipublikasikan atau belum.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang akan dikaji dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sudaryono (2021), metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data penelitian yang relevan. Penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari catatan tertulis dari dokumen dan arsip yang sudah ada, seperti laporan tahunan yang memuat data mengenai PAD, belanja pemerintah, IPM, dan PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2014-2023, baik yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas PAD (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Santoso, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda adalah model analisis regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas PAD (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa (Y).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.386	.805		1.722	.088
PAD	.333	.100	.235	2.334	.039
Belanja Pemerintah	.398	.118	.318	3.360	.001
IPM	.445	.074	.523	6.023	.000

a. Dependent Variable: PDRB Kabupaten Sumbawa

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, secara sistematis bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.386 + 0.333 (X_1) + 0.398 (X_2) + 0.445 (X_3) + e$$

Keterangan:

Y = PDRB Kabupaten Sumbawa

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = PAD

X_2 = Belanja Pemerintah

X_3 = IPM

e = Residual.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (a) sebesar 1.386, yang menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel bebas yang terdiri atas PAD (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten PDRB Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 1.386.
- b. Nilai β_1 variabel PAD (X_1) adalah sebesar 0.333 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel PAD (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai PDRB Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.333. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) adalah konstan (0).
- c. Nilai β_2 variabel belanja pemerintah (X_2) adalah sebesar 0.398 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel belanja pemerintah (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai PDRB Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.398. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu PAD (X_1) dan IPM (X_3) adalah konstan (0).
- d. Nilai β_3 variabel IPM (X_3) adalah sebesar 0.445 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai variabel IPM (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai PDRB Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.445. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu PAD (X_1) dan belanja pemerintah (X_2) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis parsial atau uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas PAD (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.386	.805		1.722	.088
PAD	.333	.100	.235	2.334	.039
Belanja Pemerintah	.398	.118	.318	3.360	.001
IPM	.445	.074	.523	6.023	.000

a. Dependent Variable: PDRB Kabupaten Sumbawa

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh PAD Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} variabel PAD (X_1) adalah sebesar 2.334, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-4=6$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.943, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.334 > 1.943$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.039 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.039 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} variabel Belanja Pemerintah (X_2) adalah sebesar 3.360, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-4=6$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.943 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3.360 > 1.943$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.

c. Pengaruh IPM Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} variabel IPM (X_3) adalah sebesar 6.023, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=10-4=6$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.943 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($6.023 > 1.943$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis simultan atau uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan sebesar 5% serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ($sig. < 0.05$).

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri atas PAD (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475.410	3	158.470	44.505	.000 ^b
	Residual	334.710	94	3.561		
	Total	810.120	97			
a. Predictors: (Constant), IPM, Belanja Pemerintah, PAD						
b. Dependent Variable: PDRB Kabupaten Sumbawa						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} variabel-variabel bebas yang terdiri atas PAD (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 44.505, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df_1=k-1=4-1=3$) dan ($df_2=n-k=10-4=6$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 5.987, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($44.505 > 5.987$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri atas PAD, belanja pemerintah, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas yang terdiri atas PAD (X_1), belanja pemerintah (X_2) dan IPM (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.943	.22658
a. Predictors: (Constant), IPM, Belanja Pemerintah, PAD				
b. Dependent Variable: PDRB Kabupaten Sumbawa				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.943 dan berada pada

kategori sangat kuat. Hal ini mengandung arti bahwa variabel independen dalam model penelitian ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap variabel dependen. Artinya, kemampuan variabel-variabel PAD, belanja pemerintah dan IPM dalam mempengaruhi variasi perubahan PDRB Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 94.3% dan berada pada kategori sangat kuat, sedangkan sisanya sebesar 5.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri (Qibitiyah dan Meydilla, 2023).

Pembahasan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Tingginya pertumbuhan ekonomi nasional dapat dicapai apabila diikuti dengan pertumbuhan ekonomi regional yang memadai. Artinya, kemajuan suatu negara sangat tergantung pada keterlibatan pemerintah daerah yang memegang peranan kunci dalam memajukan ekonomi lokal dengan mengoptimalkan potensi kekayaan alam secara efektif. guna meningkatkan kontribusi serta kapabilitas daerah dalam pembangunan, maka diperlukan strategi agar PDRB dapat tetap dalam kondisi stabil atau bahkan dapat meningkat melalui kebijakan pemerintah yang difokuskan terhadap indikator yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Oleh karena itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Beberapa faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan PDRB daerahnya, diantaranya adalah pendapatan asli daerah (PAD), belanja pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD), belanja pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa, baik secara parsial maupun secara simultan. Kemampuan variabel-variabel PAD, belanja pemerintah dan IPM dalam mempengaruhi variasi perubahan PDRB Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 94.3% dan berada pada kategori sangat kuat. Artinya, variabel-variabel tersebut memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi PDRB Kabupaten Sumbawa. Variabel-variabel tersebut berkontribusi besar pada aktivitas ekonomi Kabupaten Sumbawa, sehingga peningkatan pada variabel-variabel ini akan mendorong pertumbuhan nilai PDRB di wilayah Kabupaten Sumbawa.

PAD adalah total pendapatan yang dimiliki pemerintah daerah dan berfungsi untuk menambah kekayaan daerah, mendukung pelaksanaan otonomi daerah, dan meningkatkan kemandirian serta pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Suatu daerah akan dianggap mandiri apabila seluruh pengeluaran yang dilaksanakan pemerintah berasal dari dana pendapatan asli daerah. Jika nilai PAD yang dimiliki suatu daerah semakin besar, maka daerah akan semakin mandiri dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan. Hal itu dikarenakan kenaikan PAD memberikan pemerintah daerah keleluasaan finansial yang lebih besar, memungkinkan mereka membuat keputusan dan kebijakan pembangunan secara lebih mandiri, serta berpotensi memacu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya (2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Adanya peningkatan realisasi PAD memberikan dampak yang positif pada meningkatnya PDRB, oleh karenanya diperlukan kreativitas pemerintah daerah dalam menggali seluruh potensi PAD di daerahnya secara optimal.

Selain itu, belanja pemerintah digunakan sebagai salah satu pemicu kegiatan ekonomi suatu daerah. Belanja pemerintah merupakan kegiatan pembelanjaan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dimana tujuannya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Semakin besar belanja pemerintah, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi melalui adanya penyediaan oleh pemerintah yang belum mampu dipenuhi oleh sektor swasta. Namun sebaiknya, ketika pengeluaran pemerintah terlalu sedikit dapat merugikan pertumbuhan ekonomi, pemborosan terhadap pengeluaran pemerintah menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengeluaran pemerintah yang proposional agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Belanja pemerintah, terutama dalam sektor infrastruktur dan layanan publik, akan mendorong penguatan sektor produktif sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan dalam pengelolaan belanja pemerintah diharapkan sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing sehingga pengalokasi terhadap sumber daya pemerintah dapat sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat.

IPM juga merupakan faktor penting dalam peningkatan nilai PDRB. IPM ialah indeks yang bertujuan untuk menilai pencapaian kinerja pembangunan sosial ekonomi, yang menggabungkan pencapaian dari bidang, kesehatan, pendidikan, serta pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. Kenaikan tingkat IPM menunjukkan kualitas sumber daya manusia masyarakat yang semakin membaik, hal ini sangat diperlukan sebagai pendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja yang menyebabkan pengangguran berkurang hingga berdampak pada meningkatnya PDRB.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2023) yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Semakin tinggi nilai IPM di suatu daerah, menunjukkan semakin tingginya kualitas hidup penduduknya. IPM yang tinggi mendorong pertumbuhan ekonomi (PDRB) melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, sebaliknya IPM yang rendah dapat menghambat produktivitas tenaga kerja serta berkorelasi positif dengan tingkat kemiskinan begitupun dengan pertumbuhan PDRB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.
2. Belanja pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.
3. Indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.
4. Pendapatan asli daerah (PAD), belanja pemerintah, dan Indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa.
5. Kemampuan variabel-variabel bebas yang terdiri atas PAD, belanja pemerintah dan IPM dalam mempengaruhi variasi perubahan PDRB Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 94.3% dan berada pada kategori sangat kuat, sedangkan sisanya sebesar

5.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Sumbawa, yaitu:

1. Dalam era otonomi saat ini, daerah dituntut agar dapat menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di daerahnya secara mandiri. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya harus mampu mengeksplorasi seluruh potensi sumber daya yang ada di daerahnya sebagai sumber penerimaan yang nantinya akan menjadi sumber dana untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerahnya secara mandiri.
2. Keberhasilan implementasi otonomi daerah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan mendukung keberlanjutan sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat lokal, sehingga peningkatan SDM lokal menjadi prioritas untuk mewujudkan pemerintahan yang kuat dan mandiri. Pemerintah daerah diharapkan dapat merancang kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan membuka peluang pendidikan yang lebih tinggi bagi warganya yang berprestasi, dan memberikan pembekalan atau pelatihan pada masyarakat yang ingin berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A.L. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Syntax Idea*, 4(1): 19-29.
- Amdan, L., & Rafi, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1): 108-119.
- Angraini, N., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pada 19 Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2): 141-163.
- Astuti, E.D., & Wijaya, R.S. (2024). pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2): 397-418.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 6* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hairiyah, N., z Syam, A.Y., & Lisandri. (2022). pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dimediasi Oleh Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur. *JUMA: Jurnal Manajmen dan Akuntansi*, 22(1): 1-21.
- Ismail, I.F., Walewangko, E.N., & Sumual, J.I. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3): 103-114.

- Lubis, P.S.I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Muqaddimah: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3): 91-110.
- Mamudi, R.K., Engka, D.S.M., & Siwu, H.F.D. (2022). Analisis Komparatif Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Minahasa Dan Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3): 62-73.
- Qibitiyah, A.Z., & Meydilla, W. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Indonesia Tahun 2020. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi (2023)*: 1-10.
- Rambe, R.A., & Febriani, R.E. (2020). Peran Belanja Pemerintah dan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1): 57-76.
- Sabilla, T.M., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB. *FORUM EKONOMI*, 24(1): 54-64.
- Safitri, U.W. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Selatan. *JURNAL AL-TSARWA*, 6(1): 83-95.
- Santoso, S. (2023). *Panduan Lengkap SPSS 27: Cara Cepat Mengolah Data Statistic Dengan Cepat Dan Tepat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saragih, J.R.S., Simanungkalit, J.S.L., & Siregar, M.S. (2024). Pengaruh Pajak Daerah, Belanja Pemerintah dan IPM Terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1): 756-767.
- Sari, B.I., & Halmawati. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1): 1-11.
- Siregar, F.A., Suharianto, J., Putri, D.N., Putri, A., & Manurung, C.M. (2024). Pengaruh Belanja Pemerintah & Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2004-2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6): 7256-7266.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method (Edisi 2, Cet. 4)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.